

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, SKEPTISME
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntansi Publik Di Kota Semarang)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh:
Shalsabilla Prima Erdiana
NIM: 31401900157**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**“PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, SKEPTISME
TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI KASUS PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG”**

**Disusun Oleh:
Shalsabilla Prima Erdiana
NIM: 31401900157**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Dan Selanjutnya
Dapat Diajukan Kehadapan Sidang Panitia Ujian Penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 November 2023
Pembimbing,


Pro Vita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012

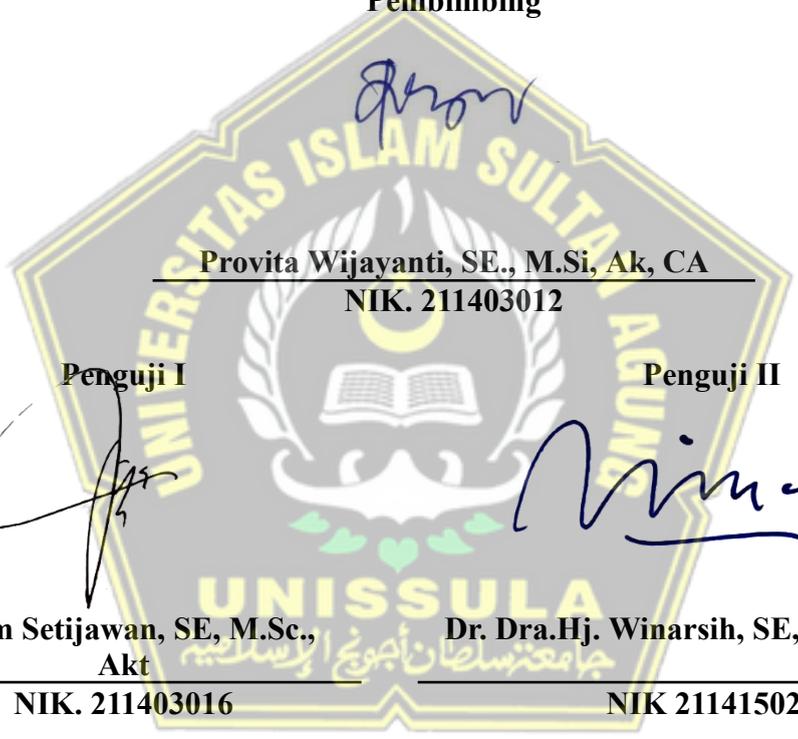
**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, SKEPTISME
TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI KASUS PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:
Shalsabilla Prima Erdiana
NIM: 31401900157

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Provita
Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012

Penguji I

Penguji II

Imam
**Imam Setijawan, SE, M.Sc.,
Akt**

Nina
Dr. Dra.Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIK. 211403016

NIK 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

Semarang, 1 Desember 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shalsabilla Prima Erdiana
NIM : 31401900157
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN SKEPTISME TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTANSI PUBLIK DI KOTA SEMARANG)”**. Merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau dipublikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan data yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan artikel penelitian skripsi ini.

Semarang, 5 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Shalsabilla Prima Erdiana
NIM 31401900157

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

“Kepada Allah SWT yang senantiasa telah memberikan
kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan”

“Kepada Keluargaku, Kedua Orang Tua, dan Adik-Adikku tercinta”

“Kepada Sahabat-Sahabatku tersayang, yang selalu memberikan semangat dan
motivasi”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kita hantarkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian untuk pra skripsi yang berjudul “Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional hubungannya terhadap kualitas audit yang dihasilkan” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar, Memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat berguna sehingga peneliti dapat menyelesaikan pra skripsi ini.

3. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah menyalurkan banyak ilmu selama menempuh kuliah.
4. Papa dan mama saya yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang baik dalam segi moral maupun material sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Mbah, Tante Henny, Om Ateng, Kak Zenny, dan Abang Abi yang telah memberikan semangat, dan dukungan baik dari segi moral maupun material sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Adikku tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang baik dalam segi moral maupun material sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan
7. Untuk sahabat saya Dhini Chindarsih, Ocha Derpa, Syafira Fadian S. yang telah menyemangati, memotivasi, dan mengingatkan penulis. Terima kasih untuk support dan kebersamaan kalian yang luar biasa.
8. Untuk teman kos, yang telah menyemangati dan memotivasi penulis, terima kasih untuk kebersamaan kita yang luar biasa.
9. Untuk Rita Apriyana teman kuliah sekaligus teman sehari-hari saya terima kasih telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai dengan skripsi ini berjalan semoga pertemanan kita tidak berakhir di wisuda saja.
10. Untuk teman KKN 91 Angkatan 2019 Rita, Umi, Daffa, dan Tony yang telah menyemangati dan memotivasi penulis, terima kasih untuk kebersamaan kalian selama KKN yang tidak bisa penulis jabarkan satu persatu.

11. Untuk mas yang saya temui sewaktu KKN terima kasih sudah menemani saya kurang lebih selama setahun, terima kasih sudah menjadi rumah tanpa bangunan untuk saya, dan terima kasih juga sudah menjadi ombak besar bagi perahu kecil ini

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,

Peneliti

Shalsabilla Prima Erdiana
Nim: 31401900157



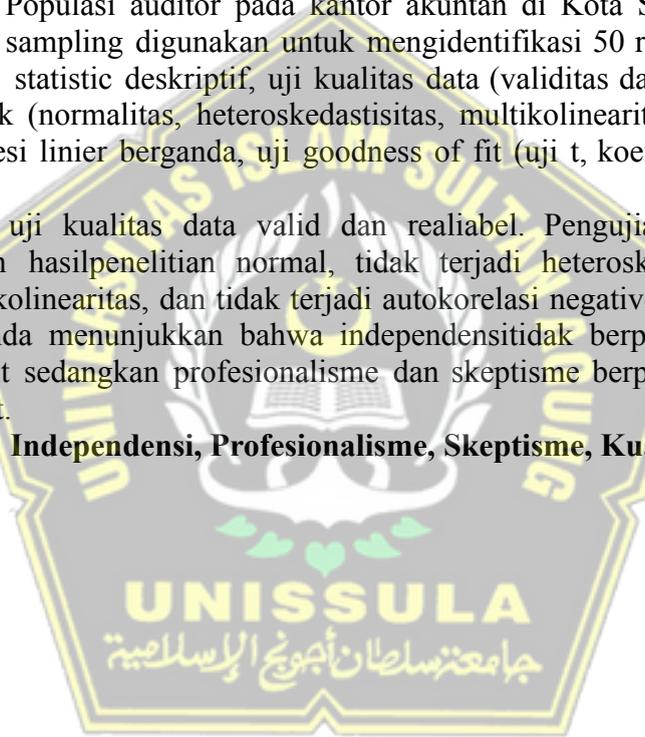
ABSTRAK

Laporan keuangan ini mengevaluasi pengelolaan keuangan Perusahaan dalam mengambil keputusan. Pelaporan keuangan memerlukan karakteristik agar dapat diandalkan dan relevan. Untuk memenuhi karakteristik laporan keuangan tersebut, manajemen memerlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor independent sebagai pihak yang dapat di andalkan bahwa laporan keuangan kami dapat dipertanggung jawabkan. Auditor harus mampu memberikan informasi yang andal kepada pengguna informasi keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Judul penelitian “**Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Skeptisme Terhadap Kualitas Audit**”

penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif, dan verifikatif, data primer. Populasi auditor pada kantor akuntan di Kota Semarang. Teknik analisis data sampling digunakan untuk mengidentifikasi 50 responden. Teknik analisis data: statistic deskriptif, uji kualitas data (validitas dan realibilitas), uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji goodness of fit (uji t, koefisien determinasi dan uji F).

hasil uji kualitas data valid dan reliabel. Pengujian asumsi klasik menunjukkan hasil penelitian normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi negative. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan profesionalisme dan skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Profesionalisme, Skeptisme, Kualitas Audit



ABSTRACT

*This financial report evaluates the Company's financial management in making decisions. Financial reporting requires characteristics to be reliable and relevant. To fulfill the characteristics of these financial reports, management requires the services of a third party, namely an independent auditor a party who can be relied on to ensure that our financial reports can be accounted for. Auditors must be able to provide reliable information to users of financial information that can affect audit quality. Research title "**The Influence of Independence, Professionalism, and Skepticism on Audit Quality**"*

Quantitative research uses descriptive and verification methods and primary data. Population of auditors at accounting firms in Semarang City. Data sampling analysis techniques were used to identify 50 respondents. Data analysis techniques: descriptive statistics, data quality test (validity and reliability), classic assumption tests (normality, heteroscedasticity, multicollinearity, autocorrelation), multiple linear regression analysis, goodness of fit test (t-test, coefficient of determination, and F test).

data quality test results are valid and reliable. Testing the classical assumptions shows that the research results are normal, there is no heteroscedasticity, there is no multicollinearity, and there is no negative autocorrelation. Multiple linear regression analysis shows that independence do not affect the quality of audit as well as professionalism, and skepticism about the quality of the audit

Keyword: Independence, Professionalism, Skepticism, and Audit Quality



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Atribusi	9
2.2 Variabel Penelitian	10
2.2.1 Kualitas Audit	10
2.2.2 Independence	11
2.2.3 Profesionalisme	12
2.2.4 Skeptisme	13
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.3.1 Penelitian tentang Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	14
2.3.2 Penelitian tentang Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit	15

2.3.3 Penelitian tentang Pengaruh Skeptisme terhadap Kualitas Audit	16
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	17
2.5 Pengembangan Hipotesis	18
2.5.1 Pengaruh Independen Terhadap Kualitas Audit	18
2.5.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit	19
2.5.3 Hubungan Skeptisme Terhadap Kualitas Audit	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Jenis Data	22
3.3 Populasi Dan Sampel	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Definisi Operasional Variabel	24
3.5.1 Variabel Independen	25
3.5.1.1 Independensi	25
3.5.1.2 Profesionalisme	26
3.5.1.3 Skeptisme	26
3.5.2 Variabel Dependen	28
3.6 Teknik Analisis	31
3.6.1 Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	33
3.6.4 Uji Keباikan Model (Goodness Fit)	33
3.6.4.1 Uji F	33
3.6.4.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	34
3.6.5 Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data	52
4.3.1 Uji validitas	52

4.3.2 Uji Reliabilitas	55
4.4 Uji Asumsi Klasik	55
4.4.1 Uji Normalitas	55
4.4.2 Uji Multikolinieritas	57
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.5 Analisis regresi linier berganda	59
4.6 <i>Goodness of Fit</i>	61
4.6.1 Uji F	61
4.7 Koefisien Determinasi	62
4.8 Uji T	63
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Skeptisme terhadap kualitas audit	16
Tabel 3.1 Variabel independen	27
Tabel 3.2 Variabel dependen	29
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	36
Tabel 4.2 Deskriptif Data Responden	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi	52
Tabel 4.4 Hasil uji validitas variabel Profesionalisme	53
Tabel 4.5 Hasil uji validitas variabel skeptisme	54
Tabel 4.6 Hasil uji validitas variabel skeptisme	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.12 Hasil Uji F	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)	62
Tabel 4.14 Hasil Uji t	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional Hubungannya terhadap kualitas audit yang dihasilkan	18
Gambar 4.1	Hasil Normalitas Plot	56
Gambar 4.2	Hasil Scatter Plot	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di berbagai negara termasuk Indonesia, sehingga tidak dapat dihindari penarikan dana pihak ketiga berupa modal, pinjaman, dan pajak pemerintah. Hal ini mendorong perusahaan untuk menilai penggelapan dana dalam laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) menetapkan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang andal dan relevan. Agar sesuai dengan karakteristik laporan keuangan tersebut, manajemen memerlukan jasa pihak ketiga, yaitu auditor Independen, untuk menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengupayakan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan Mulyadi, (2002). Pihak-pihak tersebut mengharapkan penilaian informasi laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, terbebas dari salah saji material, dan tidak memihak, kepercayaan terhadap akuntan publik yang mendorong para auditor untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Laporan Keuangan yang telah diaudit dapat diandalkan dari pada laporan keuangan tidak diaudit. Profesi auditor dalam melakukan tugasnya bertanggung jawab dalam melaksanakan dan

senantiasa menggunakan pertimbangan profesional. Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain manajemen keuangan, calon investor, akuntan, kreditur, pengusaha, pejabat pemerintah, dan publik dalam mendapatkan informasi keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan ke depannya.

Beberapa skandal penyimpangan terhadap laporan keuangan perusahaan yang melibatkan akuntan publik seperti pada kasus PT. Kereta Api Indonesia, PT. Kimia Farma, PT. Telkom, PT. Great River Internasional Tbk, PT. Asuransi Jiwasraya, PT. Indofarma Tbk, PT. Hanson Internasional Tbk, PT. Envy Technologies Indonesia Tbk, dan PT. Garuda Indonesia Tbk. Salah satu kasus yang penelitian ambil yaitu milik PT. Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan catatan Kemenkeu Laporan keuangan Garuda Indonesia berbulan pada 24 April 2019 atau saat RUPS salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahun 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh karena dua komisaris menyatakan tak mau menandatangani keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda Indonesia mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT. Mahata Aero Teknologi.

Kerja sama mencapai senilai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun mendatang, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kejanggalaan ini terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018. Kisruh berlanjut hingga Pusat

Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018.

Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangan dan perusahaan di denda Rp 100 juta berikut dengan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional akhirnya mencatat kerugian US\$ 175 juta setara Rp 2,53 triliun ada selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5juta setara Rp 72,5 miliar. Untuk itu, OJK memberikan keputusan garuda diberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan Kembali laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan lakukan *public expose*. Perbaikan dan *public expose* wajib dilakukan 14 hari setelah ditetapkan oleh OJK.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa buruknya kualitas audit disebabkan oleh perilaku audit yang kurang memiliki sikap Independen, Profesionalisme, dan Skeptisme sehingga tidak dapat dibuktikan. Akuntan diharapkan mematuhi etika profesi Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menghindari persaingan tidak sehat, auditor juga tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan aktivitas profesionalnya karena perilaku profesional diperlukan untuk semua profesi, sehingga profesi yang dipilih layak mendapatkan kepercayaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dianggap memenuhi syarat jika memenuhi standar audit dan standar

pengendalian mutu. Kriteria kualitas profesional auditor sesuai kebutuhan standar audit umum mencakup Independensi, Integritas, dan Objektivitas. Kemungkinan menemukan suatu pelanggaran bergantung pada kapasitas teknis auditor dan independensi auditor menurut penelitian yang dilakukan oleh Parasayu (2014), ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil ujian yaitu (1) objektivitas, kebebasan seseorang untuk tidak dipengaruhi oleh pendapat subjek pihak lain yang berkepentingan, sehingga mereka menyatakan pendapat sebagaimana adanya, (2) kompetensi, keahlian seorang auditor, termasuk pengalaman dan pendidikan, (3) pengetahuan tentang audit auditor, secara audit Proses Audit Keseluruhan dan Standar Audit, (4) Integritas, dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak akan menerima penipuan prinsip, (5) Etika Profesi, nilai atau kode etik yang diterima dan dipraktikkan oleh kelompok atau individu tertentu. Menurut Kristanti (2013:1) ketidakmampuan auditor dalam kasus penipuan adalah hal biasa. Jadi BPKP sebagai lembaga Inspektorat institusi yang menggunakan dana pemerintah harus lebih teliti dan kompeten dalam memeriksa berbagai bentuk laporan yang diaudit.

Standar Profesional Akuntan Publik (IAPAI, 2011) menjelaskan bahwa skeptisme adalah sikap selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti secara kritis. Menurut (Pratama, 2020) skeptisme adalah sikap para penguji yang selalu ragu-ragu, mempertanyakan segalanya juga mengevaluasi bukti audit secara kritis membuat keputusan audit berdasarkan keterampilan auditing yang

dimilikinya. Skeptisme bukan berarti tidak percaya tetapi mencari pembuktian sebelum mempercayai suatu pernyataan.

(Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, 2012) dan (Precilia Prima Queena & Abdul Rohman, 2012) berpendapat bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, (Rahabeat, 2020), (Badjuri, 2011) menyimpulkan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor menjaga independensinya dalam melaksanakan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

Penelitian dari Restu & Nastia (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Sejalan dengan penelitian (Agustiany Nteseo, 2014a), yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Agustiany Nteseo mengemukakan bahwa apabila auditor dengan mudah melakukan tugas-tugasnya, maka tingkat profesionalisme yang dimiliki akan semakin baik dan apabila terjadi hal sebaliknya maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Berbeda dengan (Agustiany Nteseo, 2014a) dan (Restu Agusti Nastia & Putri Pertiwi, 2013), penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2014), Ponny & Aprillia (2014), dan Fietoria & Elisabeth (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian (Ni Putu & I Wayan, 2015) dan (Rahabeat, 2020) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh skeptisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Siliyati, 2016) dan (Triono, 2021) menunjukkan bahwa skeptisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini bermaksud mereplika penelitian dari (Mardijuwono & Subianto, 2018). Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya terletak pada kota Surabaya dan penelitian ini pada kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya kode etik profesi atau standar profesi akuntan publik yang masih belum diketahui oleh auditor saat melakukan pekerjaannya dalam memberikan opini dan memberikan rasa percaya masyarakat terhadap profesi di lapangan. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana independensi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit?
2. Bagaimana profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit?
3. Bagaimana skeptisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, dan skeptisme terhadap kualitas audit. (Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, 2012) dan (Precilia Prima Queena & Abdul Rohman, 2012) berpendapat bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, (Rahabeat, 2020), (Badjuri, 2011) menyimpulkan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit penelitian (Agustiany Nteseo, 2014a), yang

menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit Berbeda dengan (Agustiany Ntese, 2014a) dan (Restu Agusti Nastia & Putri Pertiwi, 2013), penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2014), Ponny & Aprillia (2014), dan Fictoria & Elisabeth (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian (Ni Putu & I Wayan, 2015) dan (Rahabeat, 2020) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh skeptisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Siliyati, 2016) dan (Triono, 2021) menunjukkan bahwa skeptisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah independensi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit
2. Apakah profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah skeptisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai beriku:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.



1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alat guna membantu mengatasi masalah seputar independensi, profesionalisme, skeptisme terhadap kualitas audit dan diharapkan dapat memberikan manfaat lainnya sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
 - a. hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan menjadi penambah referensi atau acuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah independensi, profesionalisme, skeptisme profesional hubungannya terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
 - b. Bagi peneliti sendiri sebagai sarana untuk memperluas wawasan

2. Aspek praktis

Manfaat praktis berdasarkan penelitian ini merupakan menjadi masukan bagi kantor akuntan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan independensi, profesionalisme, skeptisme terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi pertama kali ditemukan oleh Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan sesuatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku seseorang oleh kombinasi internal dan eksternal (Handke & Barthauer, 2019). Menurut (Krieger et al., 2021) teori atribusi uraian cara-cara manusia memperhitungkan orang secara berlainan, bergantung pada yang dihubungkan ke suatu sikap tertentu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Wijayanti et al., 2022) menyatakan bahwa individu mengamati perilaku seseorang dan berusaha mencari tahu apakah dapat diperoleh Internal atau Eksternal. teori ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri, yang ditentukan baik secara internal, misalnya sifat, karakter, sikap, dll, atau secara eksternal, misalnya tekanan situasi tertentu atau keadaan memberi pengaruh (Precilia Prima Queena & Abdul Rohman, 2012) terhadap perilaku individu.

(Handke & Barthauer, 2019), perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar seperti Sifat, Kesadaran, dan Kemampuan Kepribadian. Sementara itu, perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang bertindak

berbeda karena situasi atau lingkungan, seperti pengaruh sosial orang lain untuk dipaksa menjadi satu perilaku. (Krieger et al., 2021) Pada dasarnya, teori ini menyatakan bahwa ketika seseorang mengamati perilaku seseorang, orang tersebut mencoba menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal yang bergantung pada tiga faktor.

1. Kekhusus (Ketersendirian), merujuk pada apakah seseorang individu memperlihatkan perilaku yang berbeda. Yang ingin anda ketahui apakah perilaku ini luar biasa atau tidak.
2. Konsesus yaitu ketika setiap orang yang berada dalam situasi yang sama bereaksi sedemikian rupa sehingga bereaksi dengan cara sama.
3. Konsistem dalam tindakan seseorang diupayakan untuk bereaksi dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilakunya, semakin besar kemungkinan hasil pengamatan dikaitkan dengan penyebabnya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan aspek penting yang harus diperhatikan auditor dalam proses audit. Laporan auditor memuat kepentingan tiga kelompok, yaitu pejabat audit, pemegang saham perusahaan dan pihak ketiga seperti calon investor, pemberi pinjaman dan pemasok kualitas penilaian ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor. Suatu auditor dapat mengidentifikasi pelanggaran apapun, sementara auditor independen adalah akuntan yang siap untuk melaporkan pelanggaran tersebut. Audit kualitas didefinisikan oleh

(Angelo, 1981) sebagai keprobabilitas bahwa auditor akan baik dan akurat dalam menemukan laporan salah saji material, kesalahan atau kelalaian dalam laporan keuangan material klien.

Deis dan giroux (1992) menjelaskan kemampuan auditor untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan bergantung pada kompetensi auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji material bergantung pada independensi profesional auditor. Dengan memeriksa laporan keuangan tahunan klien, auditor dapat mengidentifikasi pelanggaran dalam akuntan klien dan menunjukkannya dalam hasil laporan audit kualitas penilaian menurut Kode Etik Akuntan (SPAP) menyatakan bahwa auditor dijanjikan audit berkualitas tinggi jika mereka mengaudit dan mematuhi standar kontrol.

2.2.2 Independence

Independence yang berasal dari kata bahasa Inggris. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English terdapat kata "*independent*" yang berarti tidak bergantung atau dikendalikan oleh. (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK R.I), 2017), independensi adalah sikap tindakan dalam melakukan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapa pun dan tidak dipengaruhi oleh siapa pun.

Keputusan Ketua Inspektorat pasar modal dan lembaga keuangan No. Kep- 86/BL/2011 menetapkan bahwa akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan orang-orang yang bekerja di firma audit harus selalu menjaga sikap independensi dalam pemberian jasa profesionalnya. Independensi auditor adalah

salah satu faktor terpenting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Supriyono (1988) berpendapat bahwa jika auditor kehilangan independensi, laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan fakta sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin besar independensi auditor, semakin baik kualitas auditnya.

2.2.3 Profesionalisme

Seseorang individu dianggap profesional ketika memenuhi tiga kriteria, yaitu pengalaman menjalankan tugas dalam bidang keahliannya, menetapkan standar dalam bidang profesional yang relevan dan memenuhi kewajiban standar etika yang telah ditetapkan, profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, sebagaimana dinyatakan oleh Lekatompessy (2003), profesi adalah jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan karakteristik individu yang penting, terlepas apakah itu tentang profesi atau tidak seorang akuntan profesional harus bertanggung jawab atas perusahaan dan klien.

(Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, 2012), profesionalisme adalah sikap bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Hastuti dkk. (2003) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan. Citra seorang akuntan profesional dalam suatu profesi tercermin dalam lima dimensi profesionalisme, yaitu pertama dedikasi terhadap profesi yang tercermin dalam dedikasi menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, serta tekad untuk terus mendapatkan pekerjaan selesai meskipun imbalan ekstrinsiknya kurang.

Kedua, komitmen sosial adalah visi tentang pentingnya peran profesi, manfaat yang diperoleh masyarakat dan profesional lainnya dari pekerjaan ini. Ketiga, kemandirian dipahami sebagai visi yang profesional harus dapat membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, pelanggan, dan non-profesional), pihak luar tanpa kompetensi ilmiah dan pekerjaan. Lima, hubungan dengan rekan sejawat profesional adalah dengan menggunakan ikatan profesional sebagai referensi, termasuk organisasi formal dan kelompok sebaya informal sebagai gagasan utama di tempat kerja.

2.2.4 Skeptisme

Skeptisme auditor adalah sikap (attitude) dalam melakukan Berdasarkan standar audit, standar perikatan review, dan standar perikatan asuransi lainnya yang diterapkan oleh asosiasi profesi akuntan publik, akuntan yang berpraktik melayani publik diisyaratkan untuk menerapkan skeptisme ketika merencanakan dan melakukan perikatan audit, perikatan review, dan perikatan asuransi lainnya. Skeptisme auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Skeptisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat memercayai suatu pernyataan (Center for Audit Quality, 2010).

Menurut (Precilia Prima Queena & Abdul Rohman, 2012), skeptisme adalah sikap keingintahuan seseorang auditor mencakup pertanyaan terus menerus dengan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Dalam penerapannya, auditor tidak boleh puas dengan jawaban kurang meyakinkan meskipun jawaban tersebut

didasarkan pada kejujuran manajemen klien. (Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional adalah penerapan sikap selalu mempertanyakan dan menilai secara kritis bukti audit. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional karena skeptisme atau keingintahuan auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Mengingat rasa ingin tahu yang tinggi, auditor akan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi bukti audit sehingga dapat menemukan pelanggaran atas laporan keuangan klien dan setiap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen klien.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai kualitas audit. Bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan namun hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat persamaan hasil. Berikut adalah hasil beberapa penelitian sebelumnya antara lain :

2.3.1 Penelitian tentang Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian dari (Mardijuwono & Subianto, 2018; Meidawati & Assidiqi, 2019; Novita et al., 2023; Rahabeat, 2020; Samosir et al., 2022; Wijayanti et al., 2022) menyatakan bahwa independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Namun, beberapa diperoleh hasil yang berbeda dalam penelitian (Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, 2012) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian selanjutnya juga memperoleh hasil yang sama dalam penelitian (Samin

& Nopiyanti, 2008) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.



Tabel 2.1 Independensi terhadap kualitas audit

No	Nama & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mardijuwono & Subianto, 2018)	independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.
2	(Meidawati & Assidiqi, 2019)	independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.
3	(Novita et al., 2023)	independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit
4	(Rahabeat, 2020)	independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit
5	(Samosir et al., 2022)	independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit
6	(Wijayanti et al., 2022)	independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit
7	(Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, 2012)	independensi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit
8	(Samin & Nopiyanti, 2008)	independensi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit

2.3.2 Penelitian tentang Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indah Azhari et al., 2020; Lismawati et al., 2021; Mardijuwono & Subianto, 2018; Ni Kadek Sri Rahayu, 2020; Restu Agusti Nastia & Putri Pertiwi, 2013; Triono, 2021; Wijayanti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Tabel 2.2 Profesionalisme terhadap kualitas audit

No	Nama & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Indah Azhari et al., 2020)	profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

No	Nama & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
2	(Lismawati et al., 2021)	profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
3	(Mardijuwono & Subianto, 2018)	profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
4	(Ni Kadek Sri Rahayu, 2020)	profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
5	(Restu Agusti Nastia & Putri Pertiwi, 2013)	profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
6	(Triono, 2021)	profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
7	(Wijayanti et al., 2022)	profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

2.3.3 Penelitian tentang Pengaruh Skeptisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2016; Mardijuwono & Subianto, 2018; Ni Kadek Sri Rahayu, 2020; Novita et al., 2023; Olvi Indi Pramita., Dessy Kumala Dewi., 2021; Rahabeat, 2020; Samin & Nopiyanti, 2008) yang menyimpulkan bahwa skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Triono, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

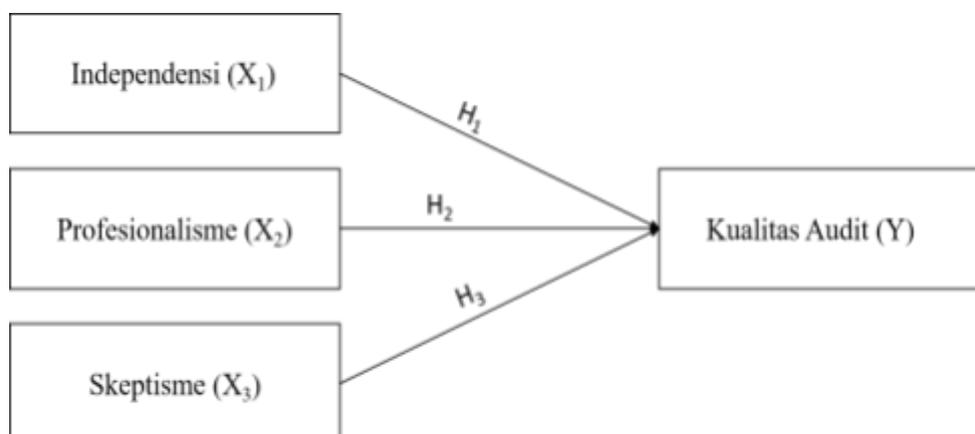
Tabel 2.3 Skeptisme terhadap kualitas audit

No	Nama & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Kartika, 2016)	skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	(Mardijuwono & Subianto, 2018)	skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

No	Nama & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
3	(Ni Kadek Sri Rahayu, 2020)	skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4	(Novita et al., 2023)	skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	(Olvi Indi Pramita., Dessy Kumala Dewi., 2021)	skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6	(Olvi Indi Pramita., Dessy Kumala Dewi., 2021)	skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
7	(Samin & Nopiyanti, 2008)	skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8	(Triono, 2021)	variabel skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kualitas audit adalah seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) auditor berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam kerangka penelitian ini, terdapat tiga faktor yang menjadi fokus utama yakni : Independensi, Profesionalisme, skeptisme yang diilustrasikan dengan.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme
Profesional Hubungannya terhadap kualitas audit yang dihasilkan

Independensi adalah menguraikan persepsi seorang akuntan dalam bentuk:

1) Jasa Non-Audit, 2) Tekanan dari klien, 3) Berapa lama hubungan audit dengan kepemilikan pelanggan/klien, 4) Verifikasi oleh auditor lain.

Seorang akuntan dapat disebut profesional jika telah memenuhi persyaratan dan memenuhi standar Kode Etik yang telah ditetapkan oleh IAPI, yang meliputi: a) Prinsip yang ditetapkan oleh IAPI merupakan standar ideal untuk perilaku etis yang ditetapkan oleh IAPI. b) Kode Etik seperti standar minimum perilaku etis didefinisikan sebagai aturan khusus yang mengikat c) penafsiran aturan-aturan perilaku tidak wajib, tetapi praktis harus dipatuhi dan d) peraturan etika seperti peraturan auditor bersifat wajib untuk mempertahankan prinsip kebebasan dalam menjalankan proses persidangan audit, meskipun auditor dibayar oleh klien.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Independen Terhadap Kualitas Audit

Independen adalah sikap harus menjadi milik auditor tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya karena dengan jabatan auditor independen menyebabkan dia banyak dilema, yang mungkin melanggar standar profesional untuk referensi dalam pembuatan tugas. Hal terkait independensi juga diatur dalam standar umum kedua (SPAP, 2011) yaitu dalam semua yang

behubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Sedangkan menurut Christiawan dalam purtanto (2018). Seorang akuntan publik yang independent adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada 8 manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai kualitas hasil auditnya.

Firmansyah (2017) menjelaskan bahwa dengan auditor mempunyai sikap independen akan menghasilkan suatu laporan audit yang memiliki kualitas yang sesuai dengan standar, oleh karena itu independensi auditor mempunyai pengaruh secara signifikan pada kualitas audit. Auditor harus bebas dari adanya tekanan kepentingan (IAPI, 2016). Teori Atribusi digunakan sebagai dasar dari variabel ini, menurut (Triono, 2021) perilaku individu disebabkan oleh internal maupun eksternal, internal sendiri seperti auditor memiliki kejujuran, kewaspadaan dan integritas saat melakukan prosedur audit dan terbebas dari segala tekanan yang ditunjukkan padanya. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

2.5.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Menurut Pramono (2007) dalam Mardijuwono dan Charis (2018), sikap dan Tindakan professional merupakan tuntutan di berbagai bidang di setiap profesi, termasuk profesi auditor. Sementara itu, menurut arens (2009), professional adalah tanggung jawab berperilaku lebih besar dari pada tanggung

jawab yang diberikan kepada auditor dan lebih dari untuk mematuhi aturan hukum (tertulis) dan komunitas (tidak tertulis). Profesionalisme juga salah satu persyaratan utama sebagai akuntan. Mengacu pada profesionalisme auditor keterampilan dan Perilaku Profesional. Kapasitas didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan teknologi dan mengaktifkan perilaku akuntan profesional untuk diliputi faktor tambahan seperti transparansi dan akuntabilitas, hal itu sangat penting untuk aman kepercayaan publik.

Menurut teori atribusi sikap profesionalisme merupakan faktor yang ada dalam auditor dalam memberikan respon atau penilaian. (Indah Azhari et al., 2020) menyatakan dengan variabel profesionalisme dampak pada kualitas ujian auditor eksternal seperti yang sudah ada di perusahaan pemeriksaan (KAP). Karna dengan profesionalisme tinggi independensi auditor dijamin. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.5.3 Hubungan Skeptisme Terhadap Kualitas Audit

(Mardijuwono & Subianto, 2018) menegaskan bahwa skeptisme adalah penerapan sikap konstan secara kritis mempertanyakan dan menilai bukti audit. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme karena skeptisme atau keingintahuan auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Mengingat rasa ingin tahu auditor yang tinggi, auditor akan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi bukti audit sehingga dapat menemukan pelanggaran atas laporan keuangan klien dan setiap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen klien. Teori atribusi

digunakan untuk mendasari variabel ini. Menurut (Triono, 2021) perilaku individu disebabkan oleh variabel internal maupun eksternal, variabel internal adalah kesadaran diri dari auditor untuk selalu waspada saat melakukan prosedur audit, serta variabel eksternal dimana auditor selalu memiliki kesadaran atas kondisi lingkungan klien audit. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2012). Dimana penelitian ini memaparkan tentang adanya suatu hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis antar variabel yaitu independensi, profesionalisme, dan skeptisme profesionalisme terhadap kualitas audit.

3.2 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner terkait dengan judul penelitian. Data dikumpulkan melalui metode angket dengan menyebarkan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang akan diisi dan dijawab oleh responden auditor eksternal pada KAP di wilayah Semarang. Dalam proses penyebaran ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di KAP Semarang.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari subjek/objek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan melalui

penelitian, kemudian ditarik kesimpulan (Choiri, 2019). Di dalam orang dalam penelitian ini yang menyebarkan 50 kuesioner semuanya adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari 50 anggota dipilih dari populasi (Sugiyono, 2018:118). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:131) ukuran sampel dari populasi yang ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin (1960)* yang dikutip dari (Surjarweni, 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi yang berjumlah 100 auditor KAP Semarang
 E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian kesalahan pengambilan sampel populasi), peneliti mengambil nilai e yaitu sebesar 10%.

Sehingga berdasarkan rumus diatas maka yang diperoleh

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$

$$n = 50$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden Auditor KAP Semarang dengan

Beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel meliputi:

- a. Mempunyai pengalaman kerja selama satu tahun (1 tahun) di KAP wilayah Semarang.
- b. Pendidikan terakhir minimal Diploma 3 (D-3).
- c. Semua jenjang jabatan auditor KAP di wilayah Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang diperlukan penelitian ini dilakukan melalui penggunaan kuesioner Replika dari (Rahmawati, 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara memberi serangkaian pertanyaan atau Skala Likert menggunakan lima angka penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju Tidak Pasti, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju tertulis kepada responden menanggapi. Kuesioner dibagikan langsung kepada responden. Untuk mengantisipasi tingkat rasonansi (Respons), hal itu dilakukan dengan mengirimkan kuesioner secara langsung kepada Kantor yang bersangkutan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variable dependen (Y) yaitu kualitas audit, dan variable independent (X) yaitu Independensi (X1), Professionalisme (X2), dan Skeptisme (X3) Berikut ini definisi dan indikator dari variable-variable tersebut.

1. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas menurut (Azuar dkk : 22).

2. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dimana sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat menurut (Azuar dkk : 22).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas dan mempengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap Independen, Profesionalisme, Skeptisme Profesional.

3.5.1.1 Independensi

Menurut (Simamora, 2010) Sikap Independensi adalah sikap yang diharapkan seorang akuntan tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pemenuhan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Tujuan utama audit pada awalnya adalah untuk mengungkapkan kesalahan, bersikap objektif dan tanpa terpengaruh orang lain. Meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sebagaimana yang dapat dilakukan oleh auditor dapat melaksanakan kewajiban menurut peraturan yang berlaku. Menurut penelitian (Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, 2012) independensi dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu:

- a. Lama hubungan dengan klien.
- b. Tekanan klien.

- c. Telaah dari rekan auditor (Peer Review).
- d. Jasa non audit

3.5.1.2 Professionalisme

Sikap Profesionalisme auditor telah menjadi isu kritis bagi profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan, khususnya dalam hal kualitas audit. Menurut Arens & Loebbecke dalam Daryanti (2014) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan beban dalam hal tanggung jawab yang lebih dari hanya untuk memenuhi aturan-aturan dalam masyarakat dan hukum tanggung jawab di bawah tanggung jawabnya. Adapun indikator dalam menentukan profesionalisme menurut (Fajar, 2020) sebagai berikut :

- a. Pengabdian pada profesi.
- b. Kewajiban sosial.
- c. Kemandirian.
- d. Keyakinan terhadap profesi.
- e. Hubungan dengan sesama profesi.

3.5.1.3 Skeptisme

Skeptisme auditor merupakan indikator dalam mengevaluasi bukti audit secara berkelanjutan, auditor dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Sikap berpikir kritis selamanya, dipertanyakan dan berhati-hati terhadap kondisi yang mungkin menunjukkan kehadiran kemungkinan kesalahan, termasuk penilaian bukti audit (Hery,2017:64) adapun indikator dalam menentukan skeptisme menurut (Rahmawati, 2020) sebagai berikut:

- a. Pola pikir yang selalu bertanya

- b. Penundaan pengambilan keputusan
- c. Mencari pengetahuan
- d. Percaya diri
- e. Keteguhan hati
- f. Pemahaman interpersonal

Tabel 3.1 Variabel independen

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
Variabel Independen			
Independensi	Suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama hubungan dengan klien (<i>Audit Tenure</i>) 2. Tekanan dari klien 3. Jasa Non audit 4. Telaah dari rekan auditor 	(Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, 2012)
Profesionalisme	Profesionalisme adalah sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepada seorang auditor dimana dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian pada profesi. 2. Kewajiban sosial. 3. Kemandirian. 4. Keyakinan terhadap profesi. 5. Hubungan dengan sesama profesi. 	(Fajar, 2020)

Skeptisme	Skeptisme merupakan suatu sikap yang menggambarkan pemikiran untuk selalu waspada dan mempertanyakan terhadap kondisi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pikir yang selalu bertanya 2. Penundaan pengambilan keputusan 3. Mencari pengetahuan 4. Percaya diri 5. Keteguhan hati 6. Pemahaman interpersonal 	(Rahmawati, 2020)
-----------	---	--	-------------------

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel tidak bebas atau yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kualitas Audit. Kualitas ini sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturan yang berlaku. Kualitas audit seorang auditor diharapkan dapat menemukan pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan. Klien dan laporan keuangan bisa diterima oleh pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan yang berkepentingan. Dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku seperti keakuratan temuan audit, sikap skeptis, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, dan manfaat audit. (Efendy, 2013)

Tabel 3.2 Variabel dependen

Variabel penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
Kualitas audit	Suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh akuntan publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Audit 2. Etika dan Independensi Auditor 3. Penggunaan waktu personil kunci perikatan 4. Pengendalian mutu perikatan 5. Hasil reuiu mutu dan inspeksi pihak eksternal dan internal 6. Rentang kendali perikatan 7. Organisasi dan tata kelola KAP; dan 8. Kebijakan imbalan jasa 	IAPI, 2018

Penelitian ini menggunakan kuesiones sebagai instrumen, dan skala likert sebagai pengukur variabelnya. Skala likert yakni skala penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap. Variabel penelitian yaitu pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat diteruskan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam sala ini jawaban responden diberi skor menggunakan 5(lima point, yakni:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat diteruskan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya kuesioner. Hal ini dilakukan karena mengukur validitas melalui pertanyaan dalam kuesioner yang mampu mengungkapkan sesuatu (Ghozali, 2018:52)

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur kuesioner yang menjadi indikator variabel dan dengan melihat hasil Cronbach Alpha Coefficient, maka penelitian dari variabel tersebut dapat dikatakan konsisten atau reliable jika Cronbach Alpha $> 0,07$ (Ghozali, 2018:48).



3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, standar deviasi, dan perhitungan persentase (sugiyono, 2018:147)

Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu independensi (X1), Profesionalisme (X2), Skeptisme (X4) dan Kualitas Audit (Y)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang tidak bias apabila memenuhi persyaratan BLUE (Best Liner Unbiased Estimator) Setyadarma (2010), berikut merupakan uji asumsi yang harus dipenuhi untuk suatu model regresi linier berganda:

A. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah analisis statistik, dengan pertimbangan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik sebaiknya. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan uji statistik.

Analisis statistik digunakan mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik sederhana yang dapat dilakukan

berdasarkan Kolmogorof Smirnov test. Adapun kriterianya adalah angka signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah 90 model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park dengan melihat pada koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut ditolak (Ghozali, 2018)

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF ada disekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati angka 1 pada kolom Colleniarty Statistic dalam tabel coefficients,

maka tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas terjadi jika nilai VIF > 10, jika nilai VIF < 10 maka korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Menganalisis data merupakan salah satu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = Variabel Independensi

X_2 = Variabel Profesionalisme

X_3 = Variabel Skeptisme Profesional

ϵ = *Error of term*

3.6.4 Uji Keباikan Model (Goodness Fit)

3.6.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujiannya sebagai berikut:

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas simultan atau bersama terhadap variabel terikatnya

- b. Probabilitas $>$ taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas simultan atau bersama terhadap variabel terikatnya

3.6.4.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat bantu untuk mengukur kekuatan penjelas model variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kapasitas variabel independen untuk menjelaskan hasil variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, anda dapat mengatakan itu variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi yaitu penambahan variabel independen akan menimbulkan adanya bias terhadap model. Nilai R^2 meningkat, apabila ada penambahan satu variabel independen. Peningkatan merupakan kepastian dengan tidak memperdulikan apakah tambahan variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Pada saat melakukan evaluasi model regresi terbaik, penelitian lebih merekomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) karena adanya penambahan variabel independen ke dalam suatu model dapat mengakibatkan nilai *Adjusted R²* naik atau turun dibandingkan dengan nilai R^2 (Ghozali, 2018:97).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t sendiri terdiri dari H_0 dan H_a dimana cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Independen terhadap kualitas audit

H_0 : jika $\beta < 0$, artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_1 : jika $\beta > 0$, artinya independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Profesional terhadap kualitas audit

H_0 : jika $\beta < 0$, artinya Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_1 : jika $\beta > 0$, artinya Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Skeptisme terhadap kualitas audit

H_0 : jika $\beta < 0$, artinya Skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_1 : jika $\beta > 0$, artinya Skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor-auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang sebagai responden penelitian. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Populasi yang digunakan adalah 59 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Adapun rincian data penyebaran dan pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel

N	Keterangan	Jumlah kuesioner
0		
1	Kuesioner yang disebar	59
2	Kuesioner yang kembali	55
3	Kuesioner yang tidak kembali	4
4	Kuesioner yang memenuhi kriteria	50
	Sampel Akhir Pengamatan	50

Sumber: Data primer yang diolah, 2023
Berdasarkan tabel 4.1 jumlah link kuesioner yang dibagikan total berjumlah 59 kuesioner, dimana kuesioner yang terekam dan telah diisi dengan lengkap dan dapat dianalisis berjumlah 50 kuesioner sedangkan 5 data Kembali dalam keadaan tidak lengkap dan tidak sesuai kriteria.

4.1.1 Deskriptif identitas responden berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria	Frekuensi	presentase
Jenis Kelamin		
perempuan	27	54%
Laki Laki	23	46%
Total	50	100%

Sumber data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa Perempuan sedikit lebih unggul dibandingkan laki-laki sebanyak 27 orang atau 54% dari total responden, sedangkan responden laki laki sebanyak 23 orang atau 46%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik jenis kelamin Perempuan mendominasi.

4.1.2 Deskriptif identitas responden berdasarkan umur

Deskripsi identitas responden berdasarkan Umur dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Identifikasi Responden Berdasarkan umur

Kriteria	Frekuensi	presentase
Umur		
< 25 tahun	5	10%
25 - 34 tahun	34	68%
35 tahun	11	22%
Total	50	100%

Sumber data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa 25 – 34 tahun sedikit lebih unggul dibandingkan umur kurang dari 25 tahun dan 35 tahun sebanyak 34 orang atau 68% dari total responden, sedangkan responden 35 tahun sebanyak 11 orang atau 22% dan responden kurang dari 25 tahun sebanyak 5 tahun orang atau 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik 25-34 tahun mendominasi.

4.1.3 Deskriptif identitas responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Deskripsi identitas responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskriptif Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kriteria	Frekuensi	presentase
pendidikan terakhir		
D3	2	4%
S1	43	86%
S2	5	10%
Total	50	100%

Sumber data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa S1 sedikit lebih unggul dibandingkan D3 dan S2 sebanyak 43 orang atau 86% dari total responden, sedangkan responden S2 sebanyak 5 orang atau 10% dan responden D3 sebanyak 2 tahun orang atau 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik S1 mendominasi.

4.1.4 Deskriptif identitas responden berdasarkan jabatan

Deskripsi identitas responden berdasarkan Jabatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskriptif Identifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

Kriteria	Frekuensi	presentase
Jabatan		
Auditor Madya	8	16%
Auditor muda	28	56%
auditor pertama	12	24%
Total	50	100%

Sumber data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa Auditor Muda sedikit lebih unggul dibandingkan Auditor Pertama dan Auditor Madya sebanyak 28 orang atau 56% dari total 50 bresponden, sedangkan responden Auditor Pertama sebanyak 12 orang atau 24% dan responden Auditor madya sebanyak 4 orang atau 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik Auditor Muda mendominasi.

4.1.5 Deskriptif identitas responden berdasarkan Pelatihan

Deskripsi identitas responden berdasarkan Pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6**Deskriptif Identifikasi Responden Berdasarkan Pelatihan**

Kriteria	Frekuensi	presentase
pelatihan		
1-2 kali	10	20%
3-4 kali	5	10%
5 kali atau lebih	35	70%

Sumber data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pelatihan 5 kali atau lebih sedikit lebih unggul dibandingkan pelatihan 1-2 kali dan 3-4 kali sebanyak 35 orang atau 70% dari total 50 responden, sedangkan responden 1-2 kali sebanyak 10 orang atau 20% dan responden 3-4 kali sebanyak 5 orang atau 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik pelatihan 5 kali atau lebih mendominasi.

4.1.6 Deskriptif identitas responden berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi identitas responden berdasarkan Pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7**Deskriptif Identifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Kriteria	Frekuensi	presentase
masa kerja		
< 1 tahun	7	14%
antara 1 - 5 tahun	36	72%
antara 6 - 10 tahun	5	10%
> 10 tahun	2	4%

Sumber data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa masa kerja antara 1 – 5 tahun atau lebih sedikit lebih unggul dibandingkan pelatihan kurang dari 1 tahun, antara 6 sampai 10 tahun dan kurang daari 10 tahun sebanyak 36 orang atau 72% dari total 50 responden, sedangkan responden kurang dari 1 tahun sebanyak 7 orang atau 14%, responden antara 6-10 tahun sebanyak 5 orang atau 10% dari total responden 50 responden, dan responden lebih dari 10 tahun sebanyak 2 orang atau 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik masa kerja antara 1-5 tahun mendominasi.



4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap variabel independensi, profesionalisme, skeptisme terhadap kualitas audit. Adapun perhitungan rentang skala yang diperoleh dari rumus:

$$Skala = \frac{Skala\ maks - skor\ min}{jumlah\ kategori}$$

$$Skala = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Hasil dari perhitungan tentang skala diatas maka dapat dibuat tabel tentang skala dengan nilai numerik sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rentang skala

Rentang	Keterangan
1-1,80	Sangat rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

4.2.1 Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Variabel Independensi

Dari hasil tanggapan responden mengenai variable Independensi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Variabel Independensi

No	Sub Variabel	Indikator	STS	T	N	S	SS	Rata rata	Keterangan	
			1	2	3	4	5			
Independensi										
1	Hubungan KAP dengan Klien	1. 1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun	0	0	0	2 3	27	4,54	Sangat Tinggi
		1. 2	Auditor berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit yang telah lama menjalin hubungan dengan klien	0	0	0	2 5	25	4,5	Sangat Tinggi
2	Tekanan dari klien	2. 1	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik	0	0	0	2 3	27	4,54	Sangat Tinggi
		2. 2	Semua kesalahan klien saya	0	0	0	2 4	26	4,52	Sangat Tinggi

			laporkan walaupun memiliki hubungan lama							
		2. 3	Semua kesalahan klien saya laporkan walaupun saya mendapatkan pringatan dari klien	0	0	1	2 8	21	4,4	Sangat Tinggi
		2. 4	Saya harus bertindak jujur, meskipun harus kehilangan klien	0	0	0	2 5	25	4,5	Sangat Tinggi
3	Telaah dari rekan auditor	3. 1	Saya membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena bermanfaat untuk menambah nilai audit	0	0	0	2 5	25	4,5	Sangat Tinggi
		3. 2	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor dalam tim	0	0	0	2 5	25	4,5	Sangat Tinggi
4	Jasa Non Audit	4. 1	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula	0	0	2	3 0	18	4,32	Sangat Tinggi

		memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama							
	4.2	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut	0	0	0	24	26	4,52	Sangat Tinggi
	4.3	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik	0	0	2	30	17	4,22	Sangat Tinggi
TOTAL								4,46	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa 50 terdapat nilai rata-rata pada variable independensi sebesar 4,46. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variable independensi memiliki rentang tanggapan pada variable kualitas sangat tinggi.

4.2.2 Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme

Dari hasil tanggapan responden mengenai variable Profesionalisme dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.0

Tanggapan Responden terhadap variable Profesionalisme

No	Sub Variabel	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata Rata	Keterangan
			1	2	3	4	5		
Profesionalisme									
1	Pengabdian pada profesi	1.1 Dalam melaksanakan audit sebagai auditor yang profesional, saya memegang teguh profesi saya	0	0	5	27	17	4,16	Tinggi
		1.2 Dalam melakukan proses audit saya menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang saya miliki	0	0	4	30	15	4,14	Tinggi
		1.3 Dalam melaksanakan pekerjaan, saya mengharapkan keputusan batin / rohani	1	1	7	30	11	3,98	Tinggi

2	Kemandirian	2.1	Selalu bersikap percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam proses audit	0	0	6	27	16	4,12	Tinggi
		2.2	Hasil audit yang saya lakukan sesuai dengan fakta tanpa adanya tekanan	0	0	2	35	12	4,12	Tinggi
3	Kewajiban pada sosial	3.1	Saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi, karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat	0	1	5	32	11	4	Tinggi
		3.2	Dalam melaksanakan pemeriksaan selama proses audit, saya selalu berusaha menciptakan transparansi keuangan	0	0	3	31	15	4,16	Tinggi
		3.3	Saya selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam	0	2	5	34	8	3,9	Tinggi

			menjalankan tugas							
4	Keyakinan terhadap peraturan profesi	4.1	Keyakinan terhadap peraturan profesi menjadi motor bagi auditor untuk memberikan hasil pekerjaan serta pertimbangan yang dapat dipertanggung jawaban	0	0	7	32	10	3,98	Tinggi
		4.2	Menerima kritik dan saran dari rekan sesama profesi yang berhubungan dengan kinerja sebagai auditor	0	0	4	28	17	4,18	Tinggi
		4.3	Percaya dan yakin akan nasihat dari rekan sesama profesi	0	0	8	31	11	4,06	Tinggi
5	Hubungan dengan rekan seprofesi	5.1	Menjaga hubungan baik dengan rekan seprofesi	0	0	4	35	11	4,14	Tinggi
		5.2	Melakukan interaksi dengan	0	0	5	32	13	4,16	Tinggi

		sesama profesi sehingga dapat menambah pengetahuan auditor							
	5.3	Selama ini saya selalu memberikan ide atau pemecah masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainnya	0	0	8	30	12		
Total								4,08	Tinggi
								4,1	Tinggi

Berdasarkan tabel 5.0 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa 50 terdapat nilai rata-rata pada variable profesionalisme sebesar 4,1. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variable profesionalisme memiliki rentang tanggapan pada variable kualitas sangat tinggi.

4.2.3 Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Variabel Skeptisme

Dari hasil tanggapan responden mengenai variable Profesionalisme dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.1
Tanggapan Responden terhadap Variabel Skeptisme

No	Sub Variabel	Indikator	ST	TS	N	S	SS	Rata rata	Keterangan	
			1	2	3	4	5			
Skeptisme										
1	Pola pikir yang selalu bertanya	1.1	Saya menolak pernyataan tanpa ada pembuktian yang jelas	0	0	1	30	19	4,38	Sangat Tinggi
		1.2	Saya sering memberikan pertanyaan untuk pembuktian suatu pernyataan	0	0	2	36	12	4,18	Tinggi
		1.3	Auditor harus memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan	0	0	1	28	20	4,32	Sangat Tinggi
2	Penundaan pengambilan keputusan	2.1	Dalam membuat keputusan, auditor membuat lebih banyak informasi	0	0	5	32	13	4,02	Tinggi
		2.2	Dalam membuat keputusan, sebaiknya auditor tidak terburu-buru	0	0	2	36	12	4,18	Tinggi
		2.3	Saya tidak akan membuat keputusan apabila informasi belum valid	0	0	4	32	14	4,1	Tinggi
3	Mencari pengetahuan	3.1	Auditor harus mencari dan menemukan informasi baru	0	0	3	35	12	4,12	Tinggi
		3.2	Menyenangkan bila menemukan informasi yang baru	0	0	8	31	11	3,8	Tinggi
		3.3	Menyenangkan bila dapat membuktikan informasi baru tersebut	0	0	8	31	11	3,8	Tinggi
TOTAL								4,1	Tinggi	

Berdasarkan tabel 5.1 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa 50 terdapat nilai rata-rata pada variable skeptisme

sebesar 4,1. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variable skeptisme memiliki rentang tanggapan pada variable kualitas sangat tinggi.

4.2.4 Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit

Dari hasil tanggapan responden mengenai variable Profesionalisme dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.2
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
Kualitas Audit								
1	Kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien	0	0	2	30	18	4,32	Sangat Tinggi
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik	0	0	2	28	20	4,36	Sangat Tinggi
3	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat	0	0	5	35	18	4,9	Sangat Tinggi
4	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan	0	0	4	25	21	4,34	Sangat Tinggi
5	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit	0	0	3	31	16	4,26	Sangat Tinggi
6	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit	0	0	3	28	19	4,32	Sangat Tinggi

Total	4,42	Sangat Tinggi
--------------	------	---------------

Berdasarkan tabel 5.2 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa 50 terdapat nilai rata-rata pada variable skeptisme sebesar 4,42. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variable kualitas audit memiliki rentang tanggapan pada variable kualitas sangat tinggi.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai corrected item total correlation, kemudian dibandingkan dengan r tabel pada signifikan 0,05 dengan uji 2 (dua) sisi. Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$, yaitu sebesar 0.2787. Berikut merupakan hasil pengujian validitas terhadap semua instrumen yang digunakan:

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

item	r hitung	r tabel	keterangan
1.1	0.633	0.2787	Valid
1.2	0.895	0.2787	Valid
2.1	0.633	0.2787	Valid
2.2	0.873	0.2787	Valid
2.3	0.382	0.2787	Valid
2.4	0.895	0.2787	Valid
3.1	0.895	0.2787	Valid

item	r hitung	r tabel	keterangan
3.2	0.645	0.2787	Valid
4.1	0.433	0.2787	Valid
4.2	0.873	0.2787	Valid
4.3	0.433	0.2787	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel kompetensi adalah valid

Tabel 5.4

Hasil uji validitas variabel Profesionalisme

item	r hitung	r tabel	keterangan
1.1	0.634	0.2787	Valid
1.2	0.784	0.2787	Valid
1.3	0.639	0.2787	Valid
2.1	0.718	0.2787	Valid
2.2	0.759	0.2787	Valid
3.1	0.778	0.2787	Valid
3.2	0.821	0.2787	Valid
3.3	0.787	0.2787	Valid
4.1	0.688	0.2787	Valid
4.2	0.728	0.2787	Valid
4.3	0.731	0.2787	Valid
5.1	0.719	0.2787	Valid
5.2	0.710	0.2787	Valid
5.3	0,611	0.2787	Valid

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel kompetensi adalah valid.

Tabel 5.5

Hasil uji validitas variabel skeptisme

item	r hitung	r tabel	keterangan
1.1	0,375	0.2787	Valid
1.2	0,633	0.2787	Valid
1.3	0,600	0.2787	Valid
2.1	0,645	0.2787	Valid
2.2	0,808	0.2787	Valid
2.3	0,594	0.2787	Valid
3.1	0,533	0.2787	Valid
3.2	0,694	0.2787	Valid
3.3	0,662	0.2787	Valid

Sumber data primer diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel kompetensi adalah valid.

Tabel 5.6

Hasil uji validitas variabel Kualitas audit

item	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,593	0.2787	Valid
2	0,802	0.2787	Valid
3	0,758	0.2787	Valid
4	0,759	0.2787	Valid
5	0,679	0.2787	Valid
6	0,816	0.2787	Valid

Sumber data primer diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel kompetensi adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu indikator dari variabel dalam kuesioner perlu diukur dengan menggunakan uji reliabilitas dengan pengujian ini melihat dari nilai cronbach's alpha, dimana variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Berikut merupakan tabel dari hasil uji reliabilitas:

Tabel 5.7
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0.886	Realiabel
Profesionalisme	0.926	Realiabel
Skeptisme	0.795	Realiabel
Kualitas Audit	0.836	Realiabel

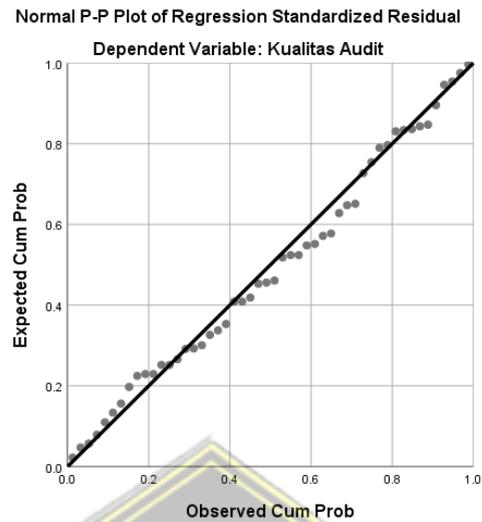
Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel independensi, Profesionalisme, skeptisme, dan kualitas audit memiliki nilai cronbach alpha > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji grafik melalui normal plot dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan menggunakan uji statistik dengan uji *klmogrov – smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik dapat diketahui sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hasil Normalitas Plot

Berdasarkan hasil grafik normal plot pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menunjukkan persebaran data mengikuti arah garis diagonal serta penyebaran mendekati dari garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 5.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,80	0,200	Data Normal

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar 0.080 dengan nilai signifikan pada penelitian ini yaitu sebesar 0.200. lebih besar dari 0,05 maka uji dimaksud dapat dikatakan terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah melihat tolerance dan VIF antar variabel dalam model regresi, dimana nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, berikut adalah tabel hasil multikolinieritas :

Tabel 5.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,992	1.008	Tidak terjadi Multikolinieritas
Profesionalisme	0,543	1.843	Tidak terjadi Multikolinieritas
Skeptisme	0,546	1.832	Tidak terjadi Multikolinieritas

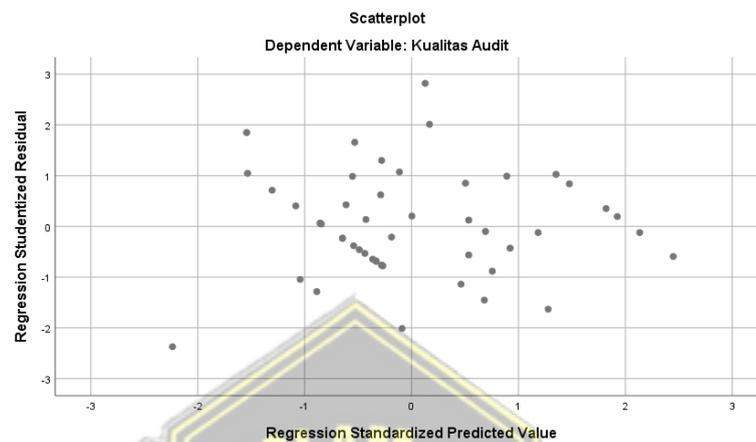
Sumber : data Output SPSS 2023

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa imanad independensi memiliki nilai tolerance sebesar 0.992 dan memiliki VIF sebesar 1.008. Variabel profesionalisme memiliki nilai imanade sebesar 0.543 dan memiliki VIF sebesar 1.843. Variabel skeptisme memiliki nilai imanade sebesar 0.546 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.832. Hasil tersebut menunjukkan bahwa imanad independensi, profesionalisme, skeptisme memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikoliniertias antara imanad imanadent (bebas) dalam model regresi ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai imanad

dependen pada setiap imanad imanadent. Menggunakan uji Glejser, imana nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Hasil Scatter Plot

Hasil uji scatter plot yang tersaji dalam Gambar 4.2 menunjukkan titik-titik data sampel menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan pada kedua model regresi bebas heteroskedastisitas.

Tabel 6.0

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Independensi	0.065	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0.892	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Skeptisme	0.266	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah, 2023

Dari tabel 6.0 menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Analisis regresi linier berganda

Analisis penelitian ini dilakukan secara ringkas melalui analisis regresi linier berganda yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 6.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig.
(constant)	5.335	1.437	0.158
Independensi	-0.109	-1.973	0.055
Profesionalisme	0.087	1.837	0.073
Skeptisme	0.548	5.779	< 0.001

Sumber: data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 6.1 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

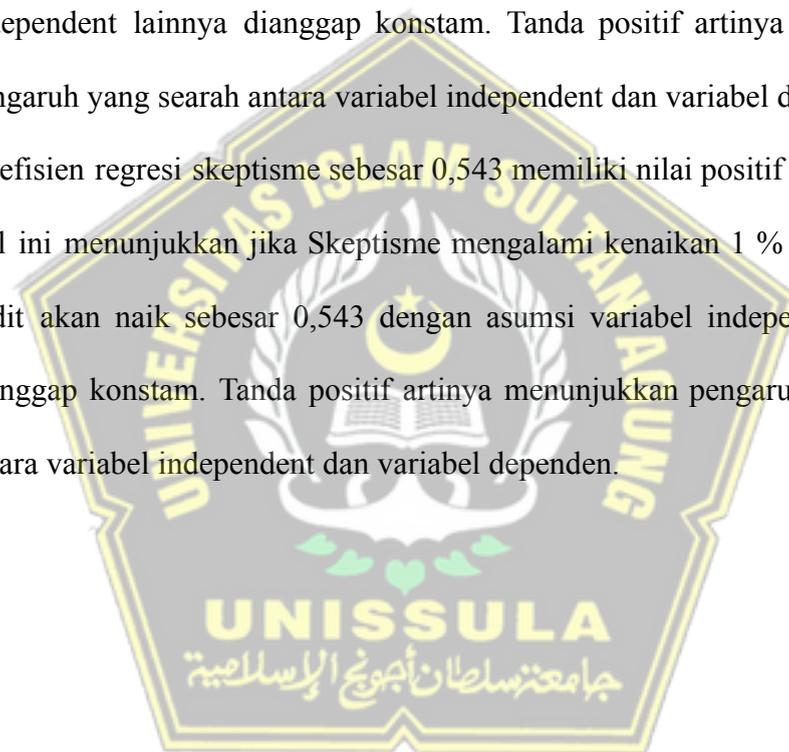
$$\text{Kualitas Audit} = 5,335 - 0,109 X_1 + 0,087 X_2 + 0,543 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 5,335. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variable independent dan variable dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi Independensi (X1), Profesionalisme (X2), Skeptisme (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kualitas audit adalah 5,335.
2. Nilai koefisien regresi independen yaitu sebesar 0,109 bertanda negative. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variable independensi dan kualitas audit. Hal ini artinya jika variabel independensi

mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,109. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Nilai koefisien regresi profesionalisme (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan jika profesionalisme mengalami kenaikan 1 % maka kualitas audit akan naik sebesar 0,087 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen.
4. Koefisien regresi skeptisme sebesar 0,543 memiliki nilai positif sebesar 0,543. Hal ini menunjukkan jika Skeptisme mengalami kenaikan 1 % maka kualitas audit akan naik sebesar 0,543 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen.



4.6 Goodness of Fit

4.6.1 Uji F

Adanya Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan dasar pengambilan keputusan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($df_1=k-1$, $df_2=n-k$) atau nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen

berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 6.2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.778	3	71.593	31.751	.000 ^b
	Residual	103.722	46	2.255		
	Total	318.500	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Skeptisme, Independensi, Profesionalisme

Berdasarkan hasil pada Tabel 6.2 menunjukkan bahwa hasil signifikan yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, skeptisme berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kualitas audit.

4.7 Koefisien Determinasi

koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai R² yang semakin mendekati 1 (satu), maka hasil model regresi semakin baik dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.653	1.502

a. Predictors: (Constant), Skeptisme, Independensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat hasil uji R Square R² yang digunakan untuk menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, dan skeptisme terhadap kualitas audit menunjukkan nilai sebesar 0.653 atau 65,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa 65% dihasilkan dari variabel dependen yaitu Kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, profesionalisme, dan skeptisme. Sedangkan sisanya sebesar 34,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.8 Uji T

Uji Statistik t bertujuan untuk melihat variabel independen mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen secara individu. Apabila t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yang telah diketahui yaitu sebesar (1,677) maka hasil hipotesisnya diterima. Kedua uji t dapat dilihat dari signifikannya. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima. Dibawah ini merupakan tabel uji t yang digunakan untuk mengidentifikasi uji t:

Tabel 6.4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.335	3.714		1.437	.158
	Independensi	-.109	.055	-.167	-1.973	.055
	Profesionalisme	.087	.047	.210	1.837	.073
	Skeptisme	.548	.095	.658	5.779	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Pembahasan penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, dan skeptisme terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis data diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t-hitung pengaruh independensi terhadap kualitas audit sebesar -1.973 dengan nilai signifikan sebesar 0.055. karena nilai signifikan sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t-hitung pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit sebesar 1.837 dengan nilai signifikan sebesar 0,073 lebih besar dengan 0,05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Skeptisme terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t-hitung pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit sebesar 5.779 dengan nilai signifikan sebesar 6.026 sama dengan 0,000 maka H_0 diterima H_a ditolak artinya skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, dan skeptisme terhadap kualitas asudit. Berdasarkan hasil uji hipotesis data diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.

Independensis merupakan suatu sikap dan keyakinan auditor dalam melaporkan pelanggaran atau kesalahan klien untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan ukuran sampel pada penelitian ini kecil. Namun, penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik seharusnya tidak perlu diragukan lagi sikap independensi karena Kantor Akuntan Publik merupakan suatu Lembaga independent yang berdiri tanpa pengaruh dari pihak manapun. Sedangkan penelitian (Badjuri, 2011; Rahabeat, 2020) menyimpulkan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor menjaga independensinya dalam melaksanakan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Namun kondisi ini bisa saja terjadi apabila auditor sudah dalam posisi dilemma, yang memungkinkan hilangnya dalam melakukan tugasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Tjun & Elyzabeth, 2012; Queena & Rohman, 2012) yang tidak berhasil menemukan pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Badjuri, 2011; Rahabeat, 2020) menyimpulkan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin

tinggi auditor menjaga independensinya dalam melaksanakan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

2. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

Profesionalisme merupakan suatu beban berupa sikap tanggung jawab seorang auditor dalam bertindak sesuai dengan aturan agar mencapai kinerja yang telah diatur.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut febriyanti (2014) penyebab uji statistic yang tidak signifikan ada tujuh factor, diantaranya adalah persyaratan analisis yang tidak terpenuhi, perbedaan konteks, adanya outliers, model yang tidak sesuai, pengaruh variabel intervening, ukur sampel yang kecil, serta alat ukur yang kurang valid dan reliabel.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa alasan yang memungkinkan yaitu kurangnya jumlah sampel atau ukuran sampel pada penelitian ini kecil. Namun, seorang auditor tetap harus menaati standar yang telah ditetapkannya dalam setiap penugasan audit sehingga terhindar dari Tindakan kecurangan dan dituntut untuk terpacu dalam bersikap professional sebagai pembuktian kredibilitas auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2014), Ponny & Aprillia (2014), dan Fietoria & Elisabeth

(2016) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit Berbeda dengan (Nteseo, 2014; Nastia & Putri Pertiwi, 2013) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. (Nteseo, 2014) mengemukakan bahwa apabila auditor dengan mudah melakukan tugas-tugasnya, maka tingkat profesionalisme yang dimiliki akan semakin baik dan apabila terjadi hal sebaliknya maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah Pengaruh skeptisme terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh skeptisme terhadap kualitas audit

Skeptisme merupakan sikap auditor dalam mempertanyakan dan waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan atau salah saji pada laporan keuangan klien yang dapat mempengaruhi hasil audit.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menggambarkan bahwa semakin tinggi sikap skeptisme auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan diterapkannya sikap kehati-hatian auditor atau pemeriksa dalam menerima atau mengelola informasi yang diberikan audit sehingga kualitas audit dapat terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahabeat, (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh skeptisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan Triono (2021) menunjukkan bahwa skeptisme berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik seharusnya tidak perlu diragukan lagi sikap independensinya karena Kantor Akuntan Publik merupakan suatu lembaga independen yang berdiri tanpa pengaruh dari pihak mana pun.
2. Profesionalisme tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun seorang auditor tetap harus menaati standar yang telah ditetapkan dengan diterapkannya sikap profesionalisme yang telah ditetapkan dalam setiap penugasan audit sehingga terhindar dari tindakan kecurangan dan dituntut untuk terpacu dalam bersikap profesional sebagai pembuktian dari kredibilitaas auditor.
3. Skeptisme terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan diterapkannya sikap skeptisme oleh auditor maka dapat meningkatkan sikap kehati-hatian auditor dalam memeriksa dan menerima atau mengolah informasi yang diberikan audit sehingga kualitas audit dapat terjaga.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah

1. Pada saat penyebaran kuesioner di beberapa KAP banyak auditor yang tidak ada di kantor karena auditor sedang melaksanakan tugasnya di lapangan.
2. Penelitian yang dilakukan yaitu hanya menggunakan alat berupa kuesioner tanpa dilengkapi wawancara atau pertanyaan lisan, sehingga penulis tidak dapat mengawasi secara langsung saat pengisian jawaban
3. Keterbatasan penelitian ini hanya terdapat 4 variabel independen yaitu variabel independensi, profesionalisme, skeptisme terhadap kualitas audit.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel variabel lain pada penelitian tersebut yang sekiranya memiliki kontribusi lebih besar.
2. Kepada KAP diharapkan untuk mempertahankan sikap auditor terutama independensi, profesionalisme, skeptisme agar saat melakukan audit dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiany Nteseo. (2014a). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Provinsi Gorontalo) Agustiany Nteseo Jurusan Akuntansi / Prodi S1 Akuntansi. *Skripsi*, 1–16.
- Agustiany Nteseo. (2014b). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Provinsi Gorontalo) Agustiany Nteseo Jurusan Akuntansi / Prodi S1 Akuntansi. *Skripsi*, 1–16.
<https://Repository.Ung.Ac.Id/Skripsi/Show/921409028/Pengaruh-Profesionalisme-Terhadap-Kualitas-Audit-Studi-Pada-Auditor-Di-Provinsi-Gorontalo.Html>
- Angelo, L. E. De. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(2), 113–127.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Bpk R.I). (2017). Peraturan Bpk Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. *Jakarta*, 1–85.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 3(2), 183–197.
- Choiri, S. &. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Fajar, M. (2020). *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Time Budget Pressure Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 21, Issue 1).
- Handke, L., & Barthauer, L. (2019). *Heider, Fritz (1958): 1958*, 259–260.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/Inv.V2i2.4116>
- Kartika, A. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)*. 5(2), 123–135.
- Krieger, F., Drews, P., & Velte, P. (2021). International Journal Of Accounting Information Systems Explaining The (Non-) Adoption Of Advanced Data Analytics In Auditing : A Process Theory. *International Journal Of Accounting Information Systems*, 41, 100511. <https://doi.org/10.1016/J.Accinf.2021.100511>

- Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth, Dan S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.
<https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Lismawati, L., Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor terhadap kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 45.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, Professionalism, Professional Skepticism: The Relation Toward The Resulted Audit Quality. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 61–71.
<https://doi.org/10.1108/Ajar-06-2018-0009>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128.
<https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol23.Iss2.Art6>
- Ni Kadek Sri Rahayu, I. K. S. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bali. *Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686–698.
- Ni Putu & I Wayan. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit*. 2, 470–482.
- Novita, R., Sari, D. P. P., & Suci, R. G. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). *Accounting Journal Universitas Muhammadiyah Riau*, 3(1), 172–183.
- Olvi Indi Pramita., Dessy Kumala Dewi., R. Andriani. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Inolvi Indi Pramita., Dessy Kumala Dewi., R. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akun. *Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*, 52.
- Pratama, R. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kota Malang Dan Surabaya). *Jurnal Akuntansi*.
- Precilia Prima Queena, & Abdul Rohman. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(No. 1), 822–833.

- Rahabeat, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Pemerintah Di Provinsi *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(08), 76–89.
- Rahmawati, D. H. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Skeptisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di*
- Restu Agusti Nastia & Putri Pertiwi. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)*. 21(September), 1–13.
- Samin, S. N., & Nopiyanti, A. (2008). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor , Kompetensi , Suci Nugrahaeni Samin Anita Nopiyanti Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jakarta*. 21(2), 181–198.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Marpaung, O., & Nainggolan, R. P. (2022). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta)*. 3(2).
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Siliyati, M. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta)*.
- Spap. (2011). Auditing Dan Profesi Akuntan Publik. *Academia.Edu*, 47, 1–36.
- Triono, H. (2021). *Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi , Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang*. 2(2), 55–71.
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi. *Jesya*, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i2.826>